

Artikel Penelitian

Description of Mother's Knowledge about Measles Immunization for Infants aged 9-12 months in the Air Putih Community Health Center, Samarinda City

Rita Puspa Sari⁽¹⁾, Ruminem⁽²⁾, Tri Ramadahaniah⁽³⁾

Abstrak

Latar Belakang : Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai salah satu tingkat derajat kesehatan masyarakat, sehingga pemerintah memerlukan upaya sinergis dan terpadu untuk menurunkan AKB di Indonesia yang diwujudkan melalui program Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015. Di dalam mencapai tujuan keempat MDGs, program vaksinasi menduduki peran yang sangat penting dan strategis. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui karakteristik responden dan mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak pada bayi usia 9-12 bulan. **Metode :** Penelitian ini menggunakan survey deskriptif kuantitatif, dilakukan di Puskesmas Air Putih Samarinda, sampel yang digunakan berjumlah 60 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. **Hasil :** Tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden dari 60 responden (60%), pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (33,33%), pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (6,67%). Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan bagi petugas puskesmas untuk lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti tentang program imunisasi campak serta meningkatkan peran kader posyandu untuk ikut serta dalam meningkatkan cakupan program imunisasi di masyarakat.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu, Imunisasi Campak, Bayi

Abstract

Background: The infant mortality rate (IMR) is one of the important indicators in assessing one level of public health, so the government needs a synergistic and integrated effort to reduce the IMR in Indonesia that realizing through the 2015 Millennium Development Goals (MDGs) program. To achieve the fourth goal of the MDGs, the vaccination program occupies a very important and strategic role. **Research Objectives:** To determine the characteristics of respondents and identify the level of knowledge of mothers about measles immunization in infants aged 9-12 months. **Methods:** This study used a quantitative descriptive survey conducted at the Air Putih Health Center in Samarinda. The sample used was 60 respondents who used purposeful sampling techniques. The tool used in data collection in this study was a questionnaire. **Result:** 36 respondents of good knowledge level of 60 respondents (60%), sufficient knowledge of 20 respondents (33.33%), less knowledge of 4 respondents (6.67%). With the results of this study, it is hoped that puskesmas officers will further increase outreach activities and use easy-to-understand language about the measles immunization program and increase the role of posyandu cadres to participate in increasing immunization program coverage in the community.

Keywords : Knowledge, Mother, Measles Immunization, Infant

Afiliasi penulis : 1. Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, 2. Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. 3. Mahasiswa D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman,

Korespondensi : Rita Puspa Sari, e-mail : r.puspasari1172@gmail.com Telp: 081346201997

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai salah satu tingkat derajat kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2007), sehingga

pemerintah memerlukan upaya sinergis dan terpadu untuk menurunkan AKB di Indonesia yang diwujudkan melalui program Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015. Pencapaian MDGs tujuan nomor 4 adalah menurunkan angka kematian bayi. Target MDGs tahun 2015 angka kematian bayi harus turun menjadi 23/1000 kelahiran hidup. Di dalam mencapai tujuan keempat MDGs, program vaksinasi menduduki peran yang sangat penting dan strategis (Satgas Imunisasi IDAI, 2011 dalam Rosalina, dkk, 2016).

Usaha-usaha yang dilakukan Dinas Kesehatan masih banyak mengalami kendala diantaranya kepatuhan orang tua untuk mengimunisasikan bayinya (Upn, 2011). Selain itu kesibukan orang tua, kurang sosialisasi dari pemerintah serta budaya setempat yang masih mengandalkan dukun menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan orangtua untuk memberikan imunisasi pada bayinya. Kepatuhan merupakan suatu permasalahan bagi semua disiplin perawatan kesehatan (Basaria, 2007). Kepatuhan dalam mengimunisasikan bayi sangatlah penting untuk kesehatan bayi dalam tahap tumbuh kembang (Arifin, 2011 dalam Momomuat, dkk, 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan orang tua membawa bayinya untuk diimunisasi, antara lain orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang

pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan bayipun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunisasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi (Arifin, 2011 dalam Momomuat, dkk, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan WHO tahun 2008 Indonesia termasuk salah satu dari 47 negara penyumbang kasus campak terbesar didunia. Dari hasil penelitian WHO tahun 2008 didapatkan angka absolut campak di Indonesia mencapai 15.369 kasus (Depkes RI, 2008 dalam Rosalina, dkk, 2016).

Berdasarkan riset dasar Indonesia tahun 2007, pravalensi nasional campak (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan responden) adalah 1,8% (Depkes RI, 2007) tanpa program imunisasi angka kejadian 93,5 per 100.000 kasus campak akan meningkatkan CFT (*Case Fatality Rate*) (Depkes RI, 2006 dalam Rosalina, dkk, 2016).

Untuk penyakit PD3I pada tahun 2015 dilaporkan hanya kasus campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus campak golongan *Paramyxovirus*. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah

terkontaminasi oleh *droplet* (ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang bayi-bayi usia pra sekolah dan usia Sekolah Dasar (SD). Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya. Kasus campak pada tahun 2015 di kota Samarinda dilaporkan sebanyak 49 kasus terdiri dari 20 laki-laki dan 29 perempuan. Kasus terbanyak ditemukan di wilayah kecamatan Samarinda Utara (Nina, 2015 dalam Rahayu, 2015).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wulan Iswanti tahun 2013 yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 9-11 Bulan tentang Imunisasi Campak di Posyandu Desa Pereng Mojogedang Karanganyar" telah melakukan studi pendahuluan yang telah dilakukannya dan dapat disimpulkan bahwa 11 ibu mempunyai bayi 9-11 bulan didapatkan hasil wawancara 3 ibu dalam tingkat pengetahuan baik dengan mengetahui pengertian dari imunisasi campak dan umur pemberian imunisasi campak. 5 ibu dalam tingkat pengetahuan cukup mengetahui pengertian dari imunisasi campak. 3 ibu dalam tingkat pengetahuan kurang dengan mengetahui pengertian dari imunisasi campak namun tidak tepat. Oleh karena itu, penulis menjadikan salah satu referensi untuk bahan tambahan dari penelitian ini.

Dilihat dari latar belakang dan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi campak di Puskesmas Air Putih Samarinda ini beragam. Dari data yang diperoleh peneliti di Puskesmas Air Putih Samarinda di Poli Imunisasi didapatkan data selama 6 bulan terakhir sebelum pelaksanaan penelitian, sebanyak 593 bayi yang berkunjung dan sebanyak bayi 82 bayi yang diberikan atau terjadwal dengan imunisasi campak. Dan setelah dilakukan wawancara terhadap ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan bahwa dari 3 dari 5 ibu yang ditemui bahwa ibu tersebut belum mengetahui jadwal yang pas untuk melakukan imunisasi campak pada bayinya. Sehingga dari data diatas sebanyak 82 bayi yang diberi imunisasi campak dan beberapa ada yang sesuai usia dan tidak sesuai usia pemberian imunisasi campak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey, untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-12 bulan di wilayah Puskesmas Air Putih Kota Samarinda, yaitu dengan mengidentifikasi karakteristik ibu dengan menggunakan kuesioner tertutup. Responden mengisi kuesioner pada saat berkunjung ke puskesmas atau ke posyandu.

Analisis data yang dilakukan dimulai dengan mengidentifikasi jawaban responden bila pada pertanyaan *Favorable* (Pernyataan positif) jika jawaban yang dipilih “Benar” maka diberi nilai 1 dan jika jawaban yang dipilih “Salah” diberi nilai 0 sedangkan pada pertanyaan *Unfavorable* (Pernyataan negative) jika jawaban yang dipilih “Benar” maka diberi nilai 0 dan jika jawaban yang dipilih “Salah” maka diberi nilai 1. Selanjutnya adalah penentuan tingkat pengetahuan responden dengan menggunakan rumus kategori peningkatan data dan distribusi frekuensi, dengan rumus jumlah skor total dibagi jumlah skor tertinggi dikalikan 100% dengan kategori tingkat pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pernyataan, pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pernyataan dan pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pernyataan.

HASIL

Gambaran umum penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dilihat dari karakteristik responden dari masing-masing sampel variabel berdasarkan penelitian yang dilakukan meliputi usia ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, jumlah anak dan Pengetahuan Ibu tentang pemberian vaksin campak, hasilnya disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Hasil analisis karakteristik subjek penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia Ibu		
17-25 tahun	12	20%
26-35 tahun	40	66,67%
36-45 tahun	8	13,33%
Jumlah	60	100%
Pendidikan Ibu		
Tidak Sekolah	0	0%
Tamat SD	4	6,67%
Tamat SMP	6	10%
Tamat SMA	36	60%
Akademi/Perguruan tinggi	14	23,33%
Jumlah	60	100%
Pekerjaan Ibu		
Petani	0	0%
Wiraswasta	14	23,33%
PNS	8	13,33%
Karyawan/ buruh	8	13,33%
Ibu Rumah Tangga	30	50%
Jumlah	60	100%
Jumlah Anak		
1	18	30%
2	24	40%
3	16	26,67%
4	2	3,33%
Jumlah	60	100%

Tabel 2 : Hasil analisis Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	36	60%
Cukup	20	33,33%
Kurang	4	6,67%
Jumlah	60	100%

PEMBAHASAN

Penelitian ini mencoba melihat Tingkat Pengetahuan Ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan. Berdasarkan hasil penelitian diatas 60 responden menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi Usia 9-12 bulan di Puskesmas Air Putih

Samarinda didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (60%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (33,33%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (6,67%). Hasil tersebut dapat disebutkan hasil yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan Ibu di Puskesmas Air Putih Samarinda pada kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 36 responden (60%).

Karakteristik Responden yang diamati peneliti dapat dilihat dari kelompok usia ibu, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak yang dimiliki ibu adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kelompok usia responden dengan usia 26-35 tahun sebanyak 40 responden (66,67%), usia 17-25 tahun sebanyak 12 responden (20%), dan usia 36-45 tahun sebanyak 8 responden (13,33%). Sedangkan untuk karakteristik tingkat Pendidikan, frekuensi responden dengan tingkat pendidikan Tamat SMA sebanyak 36 responden (60%), Tamat Akademi/Perguruan Tinggi sebanyak 14 responden (23,33%), dan Tamat SMP sebanyak 6 responden (10%) serta tamat SD sebanyak 4 responden (6,67%). Karakteristik Pekerjaan responden didapatkan hasil responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 30 responden (50%), Wiraswasta sebanyak 14 responden (23,33%), dan Karyawan/Buruh serta PNS masing-masing sebanyak 8 responden (13,33%). Karakteristik terakhir yang

diamati peneliti adalah jumlah anak yang dimiliki responden yaitu jumlah anak 4 orang sebanyak 2 responden (3,33%), jumlah anak 3 sebanyak 16 responden (26,67%), jumlah anak 2 orang sebanyak 24 responden (40%) dan jumlah anak 1 sebanyak 18 responden (30%).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian imunisasi campak pada Bayi usia 9-12 bulan dengan kategori tingkat baik yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase (60%).

Dengan penjelasan diatas sejalan dengan yang dituliskan oleh Notoatmodjo (2003), bahan pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan itu sendiri adalah hal yang penting bagi manusia yang dapat merubah persepsi mengenai suatu hal. Dengan pengetahuan yang dimilikinya diharapkan seorang ibu akan dapat berperan aktif dalam pemberian imunisasi guna meningkatkan kesehatan bayi, dan mempunyai sikap untuk mendorong ke arah perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2013 dalam Rosalina, dkk, 2016).

Selain itu pula Notoatmodjo (2003) dalam Indahyani, F (2015) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang

mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah didapatkan dari Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengalaman, Sumber Informasi maka seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang luas yaitu sebagai berikut:

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi terbesar adalah kelompok yang berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 40 responden (66,67%) dan frekuensi yang terkecil adalah responden yang berusia 36-45 tahun yang berjumlah 8 responden (13,3%).

Dengan demikian penjelasan diatas tersebut sejalan dengan kutipan Notoatmodjo (2000) bahwa usia adalah usia responden menurut tahun terakhir. Usia sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2000 dalam Indahyani, 2015).

Dalam kutipan lainnya oleh Notoatmodjo (2010) juga menuliskan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur atau menjelang lanjut usia kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Notoatmodjo, 2010 dalam Iswanti, 2013).

b. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi adalah sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir Tamat SMA sebanyak 36 responden (60%), Akademi/Perguruan Tinggi sebanyak 14 responden (23,22%), Tamat SMP sebanyak 6 responden (10%), Tamat SD sebanyak 4 responden (6,67%).

Dengan demikian penjelasan diatas tersebut sejalan dengan kutipan Notoatmodjo (2003), bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal, manusia (pengetahuan, keterampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka memperoleh tujuan yang diharapkan (Notoatmodjo, 2003 dalam Indahyani, F, 2015).

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi adalah sebagian besar responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 30 responden (50%), sebagai PNS sebanyak 8 responden (13,33%), sebagai Wiraswasta sebanyak 14 responden (23,33%), sebagai Karyawan/Buruh sebanyak 8 responden (13,33%), sebagai Petani sebanyak 0 responden (0%).

Dengan demikian penjelasan diatas tersebut sejalan dengan kutipan Notoatmodjo (2003) bahwa kegiatan atau

usaha yang dilakukan setiap hari berdasarkan tempat dia bekerja yang memungkinkan dia memperoleh informasi tentang pengetahuan. Pekerjaan sangat mempengaruhi seseorang memiliki pengetahuan diluar lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi dari luar (Notoatmodjo, 2003 dalam Indahyani, F, 2015).

Penjelasan diatas tersebut juga sejalan dengan kutipan pendukung dari Notoatmodjo (2010) dalam Iswantari (2013) tentang pengalaman. Dengan dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalamannya yang diperoleh dalam mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

d. Pengalaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi jumlah anak sebagian besar telah memiliki 2 orang anak yaitu sebanyak 24 responden (40%), memiliki 1 orang anak sebanyak 18 responden (30%), memiliki 3 responden sebanyak 16 responden (26,67%), memiliki 4 orang anak sebanyak 2 responden (3,33%).

Dengan demikian penjelasan diatas tersebut sejalan dengan kutipan Notoatmodjo (2010) dalam Iswantari (2013) bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu

cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalamannya yang diperoleh dalam mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

Dengan demikian pada hasil penelitian dibawah ini terdapat 60 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi Usia 9-12 bulan di Puskesmas Air Putih Samarinda, yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (60%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (33,33%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (6,67%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pemberian imunisasi campak pada Bayi usia 9-12 bulan dari tingkat usia, pekerjaan, pendidikan serta pengalaman yang didapat.

Berdasarkan tingkat pengetahuan diatas yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dalam penelitian ini adalah wawasan atau pemahaman yang dimiliki responden tentang pemberian imunisasi campak pada Bayi usia 9-12 bulan yang mencakup pengertian imunisasi campak, tujuan imunisasi campak, jadwal pemberian,

dosis dan cara pemberian, cara kerja, indikasi, kontraindikasi, reaksi KIPI, efek samping, serta kekebalan pada imunisasi campak.

Dengan adanya hasil tingkat pengetahuan yang terbanyak adalah tingkat pengetahuan baik, terdapat pula pengetahuan yang cukup dalam penelitian ini adalah wawasan atau pemahaman yang dimiliki responden tentang pemberian imunisasi campak pada Bayi usia 9-12 bulan yang mencakup pengertian imunisasi campak, tujuan imunisasi campak, jadwal pemberian, dosis dan cara pemberian, cara kerja, indikasi, kontraindikasi, reaksi KIPI, efek samping, serta kekebalan pada imunisasi campak.

Kemudian pada tingkat pengetahuan yang terakhir terdapat tingkat pengetahuan yang kurang dalam penelitian ini adalah wawasan atau pemahaman yang dimiliki responden tentang pemberian imunisasi campak pada Bayi usia 9-12 bulan yang mencakup pengertian imunisasi campak, tujuan imunisasi campak, jadwal pemberian, dosis dan cara pemberian, cara kerja, indikasi, kontraindikasi, reaksi KIPI, efek samping, serta kekebalan pada imunisasi campak.

Oleh karena itu, hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa responden kurang terpapar atau mendapatkan informasi tentang pentingnya pemberian imunisasi campak dari media massa atau dari puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tingkat Pengetahuan berdasarkan Arikunto, (2010), yakni tiga tingkatan dalam pengetahuan yaitu baik, cukup bahkan kurang. Dari penelitian yang telah dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden 60% dalam kategori baik.

Dari sebagian besar pengetahuan yang diperoleh salah satunya disebabkan oleh faktor pendidikan, dimana rata-rata pendidikan responden adalah Tamat SMA bahwa frekuensi tingkat pendidikan responden tersebut memiliki frekuensi terbesar dan tinggi terhadap kemampuan responden dalam memahami tentang Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi Usia 9-12 bulan. Pengalaman Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi dalam waktu yang lama atau berdekatan sangat berdampak pada pengetahuan responden dalam memahami penatalaksanaan dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi Usia 9-12 bulan.

Hal ini sesuai dengan apa yang didapat oleh peneliti bahwa tingkat mayoritas terbesar dari responden dengan tingkat pengetahuan baik yakni sebesar 36 responden dari 60 responden (60%) terhadap Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi Usia 9-12 bulan.

KESIMPULAN / SARAN

Kesimpulan dari akhir penelitian ini yang merupakan jawaban dari tujuan

penelitian yang telah ditetapkan yaitu menggambarkan hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 responden (60%) dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (33,33%) dari 60 responden yang diamati. Hal ini menggambarkan bahwa masih belum mencapai target bahwa pengetahuan ibu yang memiliki bayi masih 60% dan yang berpengetahuan cukup masih banyak 33,33%.

Perlu pengamatan lanjut apakah yang menjadi penyebab pengetahuan cukup masih ada dan cukup besar jumlahnya. Peningkatan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti tentang program imunisasi campak. Peningkatan peran kader menjadi sangat penting dalam hal ini untuk mengajak ibu-ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan untuk ikut serta dalam program imunisasi campak serta imunisasi dasar lainnya agar cakupan imunisasi mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, E., (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen Di Desa Puntukrejo Karanganyar*. Skripsi di publikasikan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Agista, I.P., (2017). *Studi Pelayanan Program Keluarga Berencana Di Puskesmas Air Putih Kota Samarinda*. Vol.5.No.3.2017.pp.1-13.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Donggala, P.D., (2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Skripsi di publikasikan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado
- Febri, R.R., (2012) *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lreh Sago Halaban Kabupaten 50 Kota*. Skripsi di publikasikan. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hidayat, A. (2017). *Iteknik Sampling Dalam Penelitian*. www.statistikian.com. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019.
- Indahyani, F., (2015). *Studi Deskriptif Kuantitatif Pengetahuan Guru Sekolah Dasar Tentang Bullying Di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Iswantari, W., (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 9-11 Bulan Tentang Imunisasi Campak Di Posyandu Desa Pereng Mojogedang Karanganyar 2013*. Skripsi di publikasikan. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Mantang, I., Rantung, M., Lumy, F., (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu*. Vol.1. No.1. JIDAN2012.pp.6-66
- Momomuat, S., dkk. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Puskesmas Kawangkoan*. Vol 2. No. 2

- Notoatmodjo, S. (2007) dalam Iswantari, W., (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 9-11 Bulan Tentang Imunisasi Campak Di Posyandu Desa Pereng Mojogedang Karanganyar 2013*. Skripsi di publikasikan. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, N.E., (2015). *Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2015*. www.depkes.go.id. Diakses pada tanggal 13 November 2019
- Ranuh, GDE IG.N. (2013). *Beberapa Catatan Kesehatan Anak*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Rosalina, N., dkk. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Di BPM Lusy Hemawati Mejobo Kudus*.pp.11-16
- Setianingrum, R., (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahay Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Boro Wetan Kecamatan Banyu Urip Purworejo*.pp 1-10
- Silaban, N.Y., (2015). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Balita Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Seu Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Vol 1. No. 1. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*.pp 73-80
- Allimul, A. Azis. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika